

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya masalah tenaga kerja merupakan masalah yang cukup kompleks di dalam suatu organisasi, karena berhubungan dengan sumber daya manusia. Sumber daya yang diinginkan oleh suatu organisasi adalah sumber daya yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Pentingnya sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan membuat sumber daya manusia sering kali disebut sebagai aset penting dalam sebuah perusahaan, karena tanpa adanya sumber daya manusia perusahaan tidak akan mencapai tujuan yang direncanakan. Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap sumber daya manusia. Bila ingin memahami perilaku pekerja, seorang pimpinan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kenyamanan dan kesenangan untuk berkerja, sehingga dengan kondisi tersebut pekerja dapat meningkatkan mutu kerjanya sehingga sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan itu sendiri (Kusuma & Darmastuti, 2010). Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan kesehatan kerja sewaktu bekerja, dengan menjamin kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. Tidak jarang para pekerja dalam suatu perusahaan dihadapkan pada persoalan di dalam keluarga maupun perusahaan. Tekanan persoalan dapat berupa aspek emosional dan fisik, terbatasnya biaya pemeliharaan kesehatan, dan berlanjut pada terjadinya penurunan produktivitas atau kinerja karyawan. Terkadang tidak disadari oleh perusahaan bahwa menurunnya kinerja karyawan disebabkan oleh adanya peran ganda yang terjadi pada pekerja wanita.

Partisipasi wanita terutama dari golongan bawah sudah berpartisipasi dalam berbagai lapangan pekerjaan. Selain perannya sebagai istri atau ibu dalam keluarga, wanita juga berperan sebagai tenaga kerja,

Jumlah pekerja wanita cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun status kesehatan dan gizi pekerja umumnya belum mendapat perhatian. Beberapa studi di Asia dan Afrika tahun 2008 menunjukkan bahwa asupan energi kaum wanita hanya 50-70% (Khomsan A. , 2010). Kekurangan energi ini akan menyebabkan turunnya kekuatan otot dan ketepatan otot yang menjadikan kerja tidak efisien (Moehji, 2009). Energi didapatkan dari asupan zat gizi makro yang terdiri dari Karbohidrat, Protein, dan Lemak. Dengan mengonsumsi asupan zat gizi makro tubuh akan mendapatkan energi sehingga tubuh siap untuk menjalankan pekerjaan. Dan untuk memulai aktivitas sehari – hari tubuh membutuhkan makanan atau energi pada pagi hari di saat bangun tidur setelah berpuasa selama tidur berlangsung.

Hasil penelitian di Amerika dan Inggris menunjukkan prevalensi 31,2 % orang dewasa di Indonesia tidak biasa sarapan. Saat ini, tingkat mutu gizi sarapan di Indonesia masih di bawah standar, gizi yang diperoleh pada konsumsi sarapan belum mencukupi kebutuhan dan tingkat ketersediaan secara biologis bagi tubuh (Cantika, 2017). Berdasarkan data kebiasaan sarapan pagi di Indonesia terdapat 3 kategori yang terdiri dari selalu sarapan pagi (69,80%), jarang sarapan pagi (13,40%) dan tidak sarapan pagi (16,80%) (Hardinsyah, 2012). Kebiasaan sarapan pagi di lima kota besar Indonesia menunjukkan 17% orang dewasa tak sarapan, dan 13% tidak sarapan setiap hari. Di kota Surabaya didapatkan bahwa angka remaja dan dewasa di Kota Surabaya masih ada yang tidak sarapan pagi (18,9%), jarang sarapan pagi (11,2%) dan selalu sarapan pagi (69,9%) (Hardinsyah, 2012). Data tersebut menggambarkan bahwa penduduk di Indonesia banyak yang masih tidak melakukan sarapan pagi.

Pekerja industri merupakan populasi yang sering melakukan kegiatan fisik di lingkungan panas dalam waktu yang lama sehingga paling berpotensi untuk mengalami kekurangan cairan karena pengeluaran keringat berlebih, namun masalah ini masih sering diabaikan. Cairan yang hilang melalui keringat dan tidak diganti menyebabkan volume plasma menurun dan terjadi penurunan kemampuan fisik dan kognitif pekerja.

Kekurangan cairan juga dapat membuat pekerja terkena dehidrasi dan sakit tenggorokan, dengan terkena nya penyakit dapat membuat produktivitas dari suatu perusahaan menurun karena adanya pekerja yang tidak hadir karena sakit. Kekurangan cairan disebabkan juga oleh kenyamanan ruang kerja dan lamanya bekerja. Dengan kenyamanan ruang kerja yang dingin terkadang pekerja tidak sadar bahwa tubuhnya membutuhkan cairan, dan dengan kenyamanan ruang kerja yang panas terkadang perusahaan tidak membolehkannya minum pada saat bekerja.

Pemenuhan kecukupan gizi pada pekerja selama bekerja adalah salah satu bentuk penerapan dalam syarat keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi pekerja. Gizi merupakan aspek penting dalam meningkatkan produktivitas dan produktivitas pekerja. Menurut (Ika Ratnawati, 2011) Rendahnya kinerja atau produktivitas dianggap berakibat dari kurangnya motivasi kerja tanpa menyadari faktor lain, seperti gizi pada pekerja. Peningkatan dan perbaikan gizi mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mencegah morbiditas, menurunkan angka absensi serta meningkatkan kinerja atau produktivitas pada pekerja

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masalah gizi merupakan masalah yang penting bagi semua kalangan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada pekerja industri untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi pada persepsi kinerja pekerja di PT Intan Pertiwi Industri

1. 2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah tidak stabilnya pendapatan perusahaan dapat menyebabkan rugi dari perusahaan tersebut. Kinerja pegawai yang kurang optimal dapat membuat perusahaan rugi, karena sumber daya manusia sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja, seperti tidak sarapan, kurangnya asupan gizi, kurangnya asupan cairan dan tidak nyamannya ruang kerja.

1.1 Pembatas Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah, ruang lingkup hanya meliputi seputar ilmu gizi dengan persepsi kinerja pegawai, dan informasi yang disajikan yaitu: mengenai asupan kalori sarapan, asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak), asupan cairan, dan persepsi kenyamanan suhu ruang kerja dengan persepsi kinerja pekerja.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara energi sarapan dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri?
2. Apakah ada hubungan antara asupan zat gizi makro dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri?
3. Apakah ada hubungan antara asupan cairan dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri?
4. Apakah ada hubungan antara persepsi kenyamanan ruang kerja dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan sarapan, asupan zat gizi makro, asupan cairan, dan persepsi kenyamanan suhu ruang kerja dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri

2. Tujuan khusus

- Mengidentifikasi asupan energi sarapan pada pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Mengidentifikasi asupan zat gizi makro pada pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Mengidentifikasi asupan cairan pada pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Mengidentifikasi persepsi kenyamanan suhu ruang kerja pada pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Mengidentifikasi persepsi kinerja pada pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri

- Menganalisis hubungan asupan energi sarapan dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Menganalisis hubungan asupan zat gizi makro dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Menganalisis hubungan asupan cairan dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri
- Menganalisis hubungan persepsi kenyamanan ruang kerja dengan persepsi kinerja pekerja di PT. Intan Pertiwi Industri

1.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Dan untuk melatih menulis dan berfikir secara sistematis dan ilmiah juga sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

3. Bagi Pegawai

Memberikan informasi mengenai gizi dan kesehatan agar memperoleh kinerja yang baik

4. Bagi industri

Sebagai masukan untuk memperoleh kinerja yang baik untuk pekerjanya

1.7 Keterbaruan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Kesimpulan
1.	Meita Sondang Rizki,SE,MM	Analisi faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas pegawai pada dinas kesehatan	2017	Mengidentifikasi faktor-faktor mana yang paling berdampak terhadap	Data kualitatif yang diperoleh dari pengumpulan data	Faktor insentif, kompetensi, motivasi, lingkungan kerja, jaminan sosial, gizi dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap

		kabupaten Kutai Timur		produktivitas pegawai	primer dan sekunder melalui metode observasi dan kuesioner.	produktivitas pegawai. Hanya satu variabel yaitu disiplin tidak signifikan. Variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap produktivitas pegawai adalah lingkungan kerja
2.	- Afrizal Firmanzah - Djamhur Hamid - Mochamad Djudi	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur)	2017	menjelaskan pengaruh secara simultan dan parsial keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan	penelitian eksplanasi atau penjelasan (<i>explanatory research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi $F < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai Adjusted R square sebesar 0,189.